**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Di dalam Sistem Pendidikan Nasional, terdapat 3 jenjang pendidikan formal, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan dasar adalah salah satu pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan 6 tahun.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dalam pengembangan pribadi yang hasilnya dapat terwujud dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dimana pendidikan itu mengandung tiga unsur yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Dalam pelaksanaannya bukan hal yang mudah, akan tetapi banyak sekali ditemukan masalah.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Proses pendidikan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini, peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan nilai-nilai.

Pendidikan terkait dengan nilai-nilai, mendidik berarti “memberikan, menanamkan, menumbuhkan” nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik.

Dalam arti khusus, Langeveld (2005, h. 204) mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.Sedangkan dalam arti luas, pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat.

Mengacu pada kerangka dasar kurikulum 2004 disebutkan bahwa 50% dari jam yang ada di kelas I dan II Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (CaLisTung) menggunakan pendekatan tematik. Selain itu, Peraturan Menteri nomor 22 tahun 2006 memperkuat pentingnya pembelajaran pendekatan tematik untuk kelas I, II dan III. Disamping itu berdasarkan Permendiknas nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI. Dengan demikian, maka guru yang mengajar di kelas I – III sekolah dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, sedangkan yang mengajar di kelas IV – VI berdasarkan bidang studi.

Kurikulum tahun 2013 mengakomodir keseimbangan antara *soft skils* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Kompetensi dikembangkan melalui pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan dengan pendekatan sains. Pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik terpadu diberlakukan di seluruh kelas di sekolah dasar, yang meliputi seluruh mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dengan tema sebagai pemersatu. Namun kenyataannya belum semua guru yang mengajar di SD memiliki pengalaman mengajar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, khususnya guru yang mengajar di kelas tinggi (kelas IV-VI), padahal kurikulum 2013 sudah memberlakukan pembelajaran tematik disemua kelas. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran tematik terpadu sangat diperlukan bagi semua guru yang mengajar di SD.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV SDN Cijerah 06, terdapat masalah dimana hasil belajar masih rendah pada pembelajaran tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku. Hal tersebut ditandai oleh rendahnya nilai siswa terhadap materi ajar pada saat guru menjelaskan, sehingga guru harus menjelaskan kembali.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku salah satunya adalah dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran masih kurang sesuai dengan kondisi siswa dikelas. Selain itu, guru masih kesulitan dalam menerapkan metode yang tepat selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada saat guru melakukan tes atau evaluasi sebagian siswa tidak dapat menjawab soal evaluasi sehingga hasil evaluasi siswa pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dari jumlah siswa 26, hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai tuntas memenuhi KKM atau sekitar 34,61% dan 17 siswa mendapatkan nilai di bawah 70 (dibawah KKM) yang artinya belum tuntas atau sekitar 65,39%. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang yang diharapkan.

Pada tahap operasi konkrit (6 – 11 tahun) anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat menambah, mengurangi dan mengubah. Operasi ini memungkinnya untuk dapat memecahkan masalah secara logis.

Agar siswa bersemangat dalam belajar, kemampuan guru dalam mengajar sangat penting. Kemampuan tersebut adalah berupa kemampuan dalam penguasaan materi, pengelolaan kelas, memilih dan menerapkan metode.

Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah harus disajikan melalui hal-hal yang bersifat penemuan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Oleh sebab itu, metode belajar sangat penting di dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya keterbatasan berfikir para peserta didik harus melalui penemuan atau dengan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan lingkup materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rendahnya kualitas pembelajaran peserta didik pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku salah satunya adalah dalam proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan metode yang digunakan masih belum sesuai. Oleh karena itu, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “**Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul.

Adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

* + - 1. Rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan faktor luar.
      2. Belum sesuainya penerapan metode belajar pada saat pembelajaran di kelas.
      3. Kurang optimalnya cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru sehingga pembelajaran membosankan dan menyebabkan siswa kurang memahami materi yang telah dijelaskan.

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**

**1. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dibutuhkan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dipahami lebih mendalam. Dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar siswasebagai variabel terikat. Sedangkan variabel bebasnya adalah penerapan metode inkuiri. Adapun yang menjadi bagian dari variabel tersebut adalah tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku.

**2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah secara umum dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Cijerah 06 ?”.

Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Cijerah 06?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Cijerah 06?
3. Adakah peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode inkuiri tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Cijerah 06?
4. **Tujuan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

* 1. **Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku kelas IV SDN Cijerah 06.

* 1. **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku kelas IV SDN Cijerah 06.
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan perencanaan pembelajaran penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku kelas IV SDN Cijerah 06.
3. Mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode inkuiri materi Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam pada pembelajaran IPS tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku kelas IV SDN Cijerah 06.
4. **Manfaat Penelitian**

**1. Manfaat Teoritis**

* + - * 1. Hasil penelitian ini diharapkan guru dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang metode inkuiri.
        2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada guru tentang penerapan metode inkuiri tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang sama untuk materi yang lain dan sebagai evaluasi.
        3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penerapan metode inkuiri tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku.
        4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tertutama tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku.

**2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Siswa

Metode inkuiri dapat diterapkan sebagai alternatif upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa agar mempunyai kompetensi intelektual dan keterampilan.

Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

* 1. Bagi Guru

1. Memberikan informasi empiris dan masukan yang berharga bagi guru Sekolah Dasar sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan minat belajar siswa.
2. Metode inkuiri dapat memancing dan menumbuhkan minat dan kreativitas guru dalam meningkatkan keterampilan dan profesionalisme guru dalam mengajar terutama dalam mengajar pembelajaran tematik tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku.
   1. Bagi Sekolah
      1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam upaya pengembangan media pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan.
      2. Dapat meningkatkan kualitas saran dan prasarana sekolah sehingga pembelajaran lebih berkualitas lagi.
      3. Peningkatan nilai siswa berpengaruh terhadap prestasi sekolah itu sendiri.
   2. Bagi Peneliti
3. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran tematik di SD sehingga mampu menjadi seorang guru yang profesional.
4. Meningkatkan semangat profesional peneliti dalam membelajarkan siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan metode inkuiri.
5. Melatih motivasi dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat memperoleh ilmu tentang cara pembelajaran yang lebih baik lagi terhadap pembelajaran tematik di kelas.
   1. Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
6. Diharapkan dapat memberikan masukan kepada kampus PGSD sendiri dalam upaya pengembangan karier guru demi peningkatan kualitas pendidikan. Serta memberi usul serta sumbangan saran pembelajaran yang inovatif dan berkualitas di Sekolah Dasar.
7. Diharapkan mampu mencetak calon-calon guru yang berkualitas dan mampu mengembangkan penggunaan metode pembelajaran dengan baik, serta mampu membawa pendidikan ke arah yang lebih baik lagi sehingga tercipta generasi yang lebih baik dari sebelumnya.
8. Sebagai dokumen lapangan untuk menjadi masukan agar dapat merumuskan kurikulum pembelajaran yang lebih optimal sesuai kebutuhan lapangan/perubahan zaman.
9. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Metode inkuiri atau metode penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode penemuan melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental dalam rangka penemuan memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.
2. Metode inkuiri yang mensyaratkan keterlibatan aktif siswa terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap anak terhadap Sains dan Matematika (Haury, 1993, h. 123). Dalam makalahnya Haury menyatakan bahwa metode inkuiri membantu perkembangan antara lain *scientific literacy* dan pemahaman proses-proses ilmiah, pengetahuan *vocabulary* dan pemahaman konsep, berpikir kritis, dan bersikap positif. Dapat disebutkan bahwa metode inkuiri tidak saja meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam Sains saja, melainkan juga membentuk sikap keilmiahan dalam diri siswa.
3. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek  pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil  belajar yang dicapai siswa dalam bidang  studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.
4. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang biasa diukur melalui tes. (Dimyati, 2002, h. 3)